

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pariwisata di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yang juga berdampak pada pertumbuhan industri dan jasa pariwisata. Salah satu industri dan jasa pariwisata yang turut merasakan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia ada pada bidang bisnis restoran yang merupakan salah satu usaha pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Menteri Pariwisata dalam Rakernas Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia 2019 mengapresiasi peran pelaku industri restoran serta menyebut besarnya kontribusi para pelaku industri restoran terhadap dunia pariwisata Indonesia (Rahmi, 2017).

Sebagian besar daerah di Indonesia mulai menyadari dampak positif yang ditimbulkan dari kemajuan pariwisata, sehingga selalu berusaha mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada sektor ini. Provinsi di Indonesia yang saat ini mengalami perkembangan pada sektor pariwisata salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang. Saat ini, perkembangan pariwisata di Kota Palembang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan, serta didukung dengan perkembangan teknologi dan zaman dan didukung pula dengan semakin banyaknya industri dan jasa pariwisata yang tumbuh dan berkembang di Kota Palembang, seperti usaha jasa perjalanan wisata, pusat oleh-oleh, hotel, dan khususnya restoran baik yang menjual produk makanan khas Palembang maupun produk makanan lain, dan juga café serta kedai kopi yang mulai menjamur untuk mengerjakan tugas, pekerjaan atau hanya sekedar tempat *tongkrongan* anak muda di kota Palembang.

Persaingan bisnis dibidang industri makanan dan minuman kota Palembang ini sangatlah ketat dan kompetitif. Tidak heran jika banyak cafe yang tumbuh, berkembang dan sukses. Namun, tidak banyak juga perusahaan atau cafe yang mengalami penurunan hingga akhirnya gulung tikar. Untuk menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam persaingan bisnis dan pasar bebas ini,

manajemen harus mampu merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan usaha dapat terjaga. Karena apabila terjadi kesalahan dalam pengendalian internal akan mengakibatkan ketidakmampuan café dalam menghadapi persaingan bisnis yang tinggi dan kompetitif. Salah satu perencanaan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah perencanaan terhadap laba.

Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam merencanakan laba, Manajemen memerlukan perhitungan untuk mengelola data yang ada agar dapat dievaluasi sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan baik. Salah satu alat analisis yang mampu memberikan informasi mengenai perencanaan laba, adalah analisis *Break Even Point* (BEP) yang biasa disebut titik pulang pokok/ titik impas.

Break even point (BEP) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan laba. Dengan kata lain, suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi break even atau dalam kondisi impas jika pendapatan atau penjualan yang didapat sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga dengan analisis break even point ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa banyak unit yang harus dihasilkan supaya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian (Maruta, 2018).

UMKM Café Limas Palembang merupakan salah satu perusahaan industry pariwisata yang berbentuk restoran atau café. UMKM Café Limas Palembang memiliki volume penjualan yang cukup tinggi. Namun, dalam menjalankan usahanya, UMKM Café Limas Palembang tidak mengetahui seberapa besar penjualan yang harus dilakukan agar tidak mengalami kerugian dikarenakan perusahaan tidak memiliki informasi mengenai penentuan volume penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan, serta titik impas. Oleh karena itu, di hal ini perusahaan membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat volume penjualan yang harus dilakukan sehingga dapat mengetahui posisi titik impas sehingga terhindar dari kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul laporan akhir yaitu “**Analisis *Break Event Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada UMKM Café Limas Palembang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perhitungan dan analisis *break even point* (BEP) pada UMKM café Limas Palembang ?
2. Bagaimanakah perhitungan *margin of safety* pada UMKM Café Limas Palembang ?
3. Bagaimana *break even point* (BEP) sebagai alat perencanaan laba jangka panjang pada UMKM Café Limas Palembang ?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Oleh karena itu, data yang digunakan maka hanya pada analisis *break event point* (BEP) sebagai alat perencanaan laba jangka pendek pada UMKM Café Limas Palembang.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan dan menganalisis *break even point* (BEP) pada UMKM Café Limas Palembang.
2. Untuk mengetahui perhitungan *margin of safety* pada UMKM Café Limas Palembang dalam mengetahui berapa besar jumlah volume penjualan yang aman supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Untuk mengetahui perhitungan *break even point* (BEP) sebagai alat perencanaan laba jangka Panjang untuk kelangsungan usaha.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan laporan yang hendak dicapai, adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Perusahaan.  
Sebagai bahan masukan untuk dapat merencanakan laba yang diinginkan serta sebagai bahan pertimbangan usaha dimasa yang akan datang.
2. Kegunaan Penulis  
Laporan akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis, terutama dalam mata kuliah akuntansi manajemen sehubungan dengan analisis *break event point* (BEP) dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh bidang keuangan.
3. Bagi Akademis  
Sebagai sumber referensi serta bahan bacaan untuk menambah ilmu dan wawasan dan mendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisa dan menyusun laporan akhir ini sehingga dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan anilis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2022:137) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Survei.  
Survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut

kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survei dibagi menjadi dua yaitu wawancara dan kuisisioner.

- a Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi seperti telepon.
  - b Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Observasi.  
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.
  3. Dokumentasi.  
Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

Dalam penulisan ini, sumber data menurut (Sugiyono, 2022:52) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer.  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder.  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber data di atas, penulis menggunakan data sekunder dari UMKM Café Limas Palembang antara lain berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data rincian *break event point* (BEP) dan *margin of safety* dalam perencanaan laba jangka pendek pada UMKM Café Limas Palembang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas tentang pendahuluan, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dan menopang penulis dalam membuat laporan ini. Teori-teori yang digunakan dalam bab ini menguraikan tentang pengertian *break event point* (BEP), manfaat, fungsi dan tujuan *break event point* (BEP), klasifikasi *break event point* (BEP), keunggulan dan kelemahan *break event point* (BEP), pengertian laba jangka pendek, analisis laba jangka pendek, kegunaan laba jangka pendek, perhitungan laba jangka pendek.

### **BAB III         GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan berupa sejarah perusahaan/profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan penerapan penyusunan anggaran pada UMKM Café Limas Palembang.

### **BAB IV         PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan analisis *break event point* (BEP) dan *margin of safety* dalam perencanaan laba jangka pendek pada UMKM Café Limas Palembang yang dilakukan penulis dengan data-data yang sudah diperoleh.

## **BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pembaca laporan akhir.